

The Effect Of Good Corporate Governance And Green Accounting On Financial Performance: An Empirical Study Of Companies Listed In The Industrial Sector Of The Indonesia Stock Exchange (IDX) During The 2022–2024 Period

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Sektor Industri BEI Tahun 2022-2024)

Muhammad Dhiya Ul Haq¹, Fauzan^{2*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220409@student.ums.ac.id¹, fau136@ums.ac.id^{2*}

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Increasingly fierce business competition obliges companies to continuously sustain and enhance their performance in order to secure investor interest. An organization's long-term prospects and structural stability are fundamentally reflected in its financial achievements. In this context, implementing Good Corporate Governance (GCG) alongside Green Accounting is frequently employed as a strategic mechanism to drive financial outcomes. This inquiry aims to examine the impact of GCG proxied by audit committee size, independent commissioners, and board of directors as well as Green Accounting on corporate financial performance, which is evaluated through Return On Assets (ROA). The study observes manufacturing and industrial entities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 timeframe as its population, employing a purposive sampling technique for sample selection. Utilizing multiple linear regression analysis, the empirical findings verify that the board of directors exerts a significant effect on financial performance. Conversely, audit committee size, independent commissioners, and Green Accounting demonstrate no statistically meaningful influence.

Keywords: *Good Corporate Governance, Green Accounting, Financial Performance, Audit Committee, Independent Commissioners, Board of Directors, Return On Assets*

ABSTRAK

Persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya guna menarik minat investor. Prospek usaha serta stabilitas organisasi secara fundamental direfleksikan oleh pencapaian kinerja finansial perusahaan. Eksplorasi terhadap *Good Corporate Governance* dan akuntansi hijau kerap dijadikan pendekatan strategis untuk memacu kinerja finansial. Studi ini difokuskan untuk mengevaluasi pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan ukuran komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi, serta *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan studi dikaji melalui rasio *Return On Assets*. Eksplorasi ini melibatkan entitas manufaktur/industri di Bursa Efek Indonesia rentang 2022–2024 sebagai populasi, dengan pemilihan sampel melalui kriteria purposive sampling. Analisis kuantitatif diolah dengan regresi linier berganda, di mana hasilnya mengonfirmasi adanya pengaruh dewan direksi pada kinerja keuangan. Sebaliknya, komite audit, komisaris independen, dan *Green Accounting* tidak terbukti berpengaruh.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Green Accounting, Kinerja Keuangan, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Return On Assets*

1. Pendahuluan

Di era modern yang dipenuhi kemajuan teknologi dan globalisasi, persaingan bisnis menjadi kian ketat. Kondisi tersebut memaksa badan usaha untuk senantiasa mengoptimalkan kinerjanya demi menarik perhatian investor serta mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kinerja perusahaan menjadi indikator utama yang diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi, karena mencerminkan kesehatan dan prospek bisnis jangka

panjang. Khususnya di sektor industri, peranannya sangat vital dalam menopang perekonomian nasional, mengingat keterkaitannya yang erat dengan kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari. Selain itu, sektor industri memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya, sehingga peningkatan kinerja di bidang ini turut berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. (Aprila et al., 2022). Dalam sebuah perusahaan penerapan *Good Corporate Governance* dapat memicu kesinambungan bisnis antara peningkatan kinerja dan pertumbuhan bisnis. (Fajri, 2022).

Kondisi finansial perusahaan memegang peranan penting sebagai tolok ukur pertumbuhan bisnisnya. Evaluasi kinerja keuangan memungkinkan pihak manajemen maupun pengamat mengetahui tingkat kesehatan perusahaan secara objektif. Adapun pengukuran kinerja dalam riset ini difokuskan pada rasio profitabilitas, yakni *Return On Assets* (ROA), untuk menilai efektivitas pendayagunaan aset dalam mendatangkan keuntungan (Sari et al., 2019). Guna mengoptimalkan kinerja keuangan secara berkesinambungan serta mempertahankan daya saing yang kuat, perusahaan wajib melakukan perbaikan secara terus-menerus. Dalam kondisi tersebut, dibutuhkan mekanisme pengendalian yang efektif agar kegiatan operasional perusahaan dapat diarahkan dengan tepat dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda dapat diidentifikasi.

Good Corporate Governance (GCG) diterapkan sebagai strategi strategis guna mengoptimalkan kinerja perusahaan. Korporasi memanfaatkan sistem ini untuk merawat konsistensi mutu dan mengukuhkan kepercayaan Masyarakat (Rizki Maulida et al., 2023). Penggunaan *Good Corporate Governance* (GCG) secara optimal berfungsi penting guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta memberikan perlindungan terhadap investor dan kreditor atas modal yang mereka tanamkan. Implementasi GCG yang efektif tidak hanya menciptakan iklim usaha yang sehat dan efisien, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor melalui sistem pengelolaan yang terbuka dan berjangka panjang. (Yulianti & Cahyonowati, 2023).

Good Corporate Governance diimplementasikan oleh badan usaha sebagai upaya menciptakan hubungan yang selaras di antara para pemangku kepentingan. Kondisi relasi yang positif ini sangat esensial dalam menghasilkan performa optimal, yang secara paralel mendongkrak nilai korporasi (Margaret & Daljono, 2023). Laporan keuangan memegang peranan penting sebagai komponen evaluasi pencapaian perusahaan. Di sisi lain, unsur-unsur *Good Corporate Governance* semacam dewan direksi, komisaris independen, serta komite audit turut andil besar dalam mengoptimalkan sistem pengawasan internal dan ketepatan keputusan, yang berdampak positif pada profitabilitas serta kinerja keuangan (Abdul Malik, 2022).

Unsur komisaris independen didefinisikan sebagai bagian pengawas yang steril dari segala bentuk benturan kepentingan, baik dengan direksi, dewan komisaris lain, serta pemegang saham pengendali. Tujuan esensial penempatan komisaris independen adalah menciptakan check and balances dalam perumusan kebijakan demi menjamin perlindungan hukum dan hak bagi para pemegang saham serta pihak terkait (Lukman & Geraldine, 2020). Mengacu pada UU No. 40 Tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas, pengelolaan dan pengurusan perusahaan secara menyeluruh merupakan tanggung jawab mutlak dari Dewan Direksi demi selaras dengan maksud serta tujuan perseroan (Aphrodaity et al., 2024). Pelaksanaan tugas tersebut mewajibkan direksi untuk senantiasa mematuhi hukum positif, menerapkan sistem yang baik (*Good Corporate Governance*), serta mengutamakan kepentingan pemegang saham beserta para stakeholder. Nurhidayanti et al. (2023) menyatakan bahwa komite audit dibentuk di bawah naungan dewan komisaris untuk mengawal efektivitas pengawasan serta mengemban tanggung jawab organisasional. Pelaksanaan audit internal serta eksternal yang mumpuni dapat menumbuhkan validitas dan kesesuaian laporan keuangan, yang bermuara pada penguatan kepercayaan pihak luar terhadap laporan tersebut.

Good Corporate Governance (GCG) bertujuan untuk memperkuat kemandirian perusahaan, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta membangun kepercayaan

investor guna memperoleh respons yang positif. Prinsip-prinsip utama dalam GCG meliputi akuntabilitas, keterbukaan, kewajaran, responsibilitas, dan kemandirian. Salah satu bentuk nyata dari penerapan GCG adalah tersedianya laporan keuangan yang memenuhi karakteristik laporan keuangan berkualitas. Keberhasilan implementasi GCG sangat bergantung pada peran aktif organ perusahaan serta struktur kepemilikan yang berfungsi dalam mengawasi kinerja dan mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan serta meningkatkan performa. Dalam penelitian ini, penerapan GCG menganalisis tiga aspek utama, yaitu dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit. (Rizki & Wuryani, 2021).

Pengevaluasian kinerja keuangan suatu perusahaan, rasio keuangan digunakan dalam mengukur likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Untuk profitabilitas, rasio *Return On Assets* (ROA) paling sering diterapkan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki, sehingga dapat ditunjukkan seberapa efektif aset perusahaan dimanfaatkan dalam menghasilkan pendapatan (Aprila et al., 2022). Nilai ROA yang lebih tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, serta menandakan *return* yang diharapkan oleh investor atas investasinya. Studi ini mengukur kinerja keuangan dengan ROA, karena rasio ini dapat menggambarkan efisiensi penggunaan aset sejalan dengan tujuan *Good Corporate Governance* untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan (Margaret & Daljono, 2023). Penggunaan *Return On Assets (ROA)* efektif melengkapi keterbatasan Profit Margin dalam hal pengelolaan aktiva, serta menyeimbangkan kelemahan Total Assets Turnover yang tidak memperhitungkan perolehan laba dari penjualan (Sari et al., 2019).

Seiring persaingan bisnis yang kian ketat, keberhasilan industri bergantung pada kemampuannya memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya efisien. Namun, meningkatnya kesadaran publik terhadap kerusakan lingkungan dan keterbatasan sumber daya alam mendorong tuntutan agar kegiatan industri dijalankan secara ramah lingkungan. Pelestarian alam kini dianggap tanggung jawab bersama, terutama bagi sektor industri yang selama ini menjadi penyumbang utama degradasi lingkungan. Menjawab tantangan ini, perusahaan mulai mengintegrasikan berbagai strategi berwawasan lingkungan ke dalam operasionalnya, salah satunya dengan menerapkan *Green Accounting* sebagai sebuah pendekatan akuntansi yang bertujuan menekan dampak ekologis sekaligus menciptakan nilai tambah ekonomi dan lingkungan (Zulhaimi, 2015).

Green Accounting adalah konsep akuntansi yang berfokus pada isu keberlanjutan dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus meminimalkan emisi gas rumah kaca dan merespons tantangan perubahan iklim. Pendekatan ini mendorong integrasi aspek lingkungan dalam perhitungan ekonomi perusahaan, sehingga tidak hanya menilai kinerja finansial tetapi juga dampak ekologis yang ditimbulkan, sebagai bentuk komitmen pembangunan berkesinambungan dan bertanggung jawab. (A. Y. P. Simon et al., 2023).

Kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pengelolaan lingkungan diharapkan dapat diwujudkan oleh perusahaan melalui penerapan *Green Accounting*, sehingga performa keuangan perusahaan dapat didongkrak secara berkelanjutan (Nurhidayanti et al., 2023). Kemungkinan tersebut tercipta karena berbagai manfaat lingkungan yang timbul dapat diatur dan dipertahankan secara efektif sesuai dengan ketentuan serta regulasi pemerintah yang berlaku. Data dan informasi relevan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis oleh manajemen, khususnya dalam pengendalian dampak lingkungan dan pencapaian sasaran keberlanjutan perusahaan, disediakan melalui akuntansi lingkungan atau *Green Accounting* (Nianty et al., 2023). Dalam kerangka penelitian ini, konsep *Green Accounting* direpresentasikan melalui kinerja lingkungan sebagai indikator efektivitas perusahaan dalam mengelola aspek ekologis, dan pengungkapan lingkungan sebagai bentuk transparansi perusahaan dalam melaporkan tanggung jawab lingkungannya kepada para pemangku kepentingan (Damayanti & Astuti, 2022).

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, akan dilakukan penelitian mengenai implikasi praktik *Good Corporate Governance* yang terdiri atas Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagai bentuk pengembangan, riset ini mengintegrasikan variabel *Green Accounting* untuk menguji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian dibatasi pada korporasi emiten sektor industri di BEI untuk kurun waktu 2022–2024. Keputusan memilih sektor industri didorong oleh keperluan membandingkan karakteristik kelompok industri dan non-industri, serta memastikan kuantitas sampel yang mencukupi.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan menjabarkan prinsip tata kelola perusahaan yang merefleksikan ikatan kontraktual antara pihak manajemen selaku agen dan para pemegang saham sebagai principal. Menurut Damayanti & Astuti (2022) bahwa dengan adanya manajemen yang diberi mandat oleh pemegang saham wajib mempertanggungjawabkan kinerjanya, karena individu yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya cenderung menghindari tindakan kecurangan.

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder memaparkan bahwa korporasi tidak hanya berfokus pada kepentingan internal, melainkan harus mengakomodasi aspirasi berbagai pihak terkait dalam operasional bisnisnya, seperti konsumen, pemegang saham, pemasok, masyarakat, dan lingkungan. Teori ini berargumen bahwa batasan tanggung jawab perusahaan jauh lebih luas dari sekadar melayani pemegang saham, mencakup pula seluruh pihak pemangku kepentingan yang berinteraksi dengan operasional bisnis (Athallah Yuniharto et al., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan pada sektor industri

Komite audit dirancang secara mandiri dan profesional untuk memfasilitasi dewan komisaris guna mengemban tugas pengawasan. Agenda utama komite ini meliputi peninjauan laporan keuangan perusahaan serta pengawalan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) agar berjalan efektif di bawah koridor hukum. Siti Nuridah et al., (2023) menyatakan komite audit berkorelasi signifikan memengaruhi kinerja keuangan entitas. Sehingga, komite audit yang efektif mampu memperkuat keyakinan pihak-pihak yang berkepentingan sekaligus menunjang pencapaian performa keuangan yang lebih baik. Berdasarkan argumen tersebut, maka dirumuskan:

H₁ : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan pada sektor industri

Dewan Direksi diposisikan menjadi elemen entitas yang bertugas mengelola serta mengendalikan operasional bisnis secara menyeluruh demi tercapainya visi, misi, dan kepentingan perseroan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi diwajibkan untuk tunduk pada ketentuan hukum yang ditetapkan dan mematuhi asas tata kelola yang efektif. Mengacu pada pandangan Sejati et al. (2018), keaktifan dewan direksi pada ranah operasional terbukti mendongkrak pencapaian kinerja perusahaan yang semakin meningkat. Berdasarkan argumen tersebut, maka dirumuskan:

H₂ : Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan pada sektor industri

Pihak yang menduduki posisi dewan komisaris independen merupakan individu di dalam organ komisaris yang tidak mempunyai ikatan kepentingan terhadap entitas bisnis, secara langsung maupun tidak. Ketiadaan hubungan tersebut meliputi dimensi kepemilikan modal, keuangan, keluarga, maupun afiliasi struktural lain. Makin besar komposisi komisaris

independen di dalam perusahaan, makin tinggi pula tingkat objektivitas dan kemandirian dalam melakukan pengawasan serta pengendalian terhadap performa manajemen. Keberadaan prinsip tersebut diperlukan agar fungsi pengawasan dapat dijalankan secara netral, profesional, dan bebas dari konflik kepentingan dalam rangka mendukung *Good Corporate Governance*. Dewi & Rizki (2018) berpendapat bahwa tingginya proporsi komisaris independen akan memperbesar pula peluang pemantauan terhadap manajemen diterapkan secara objektif, transparan, serta adil, sehingga mendukung terwujudnya tata kelola perusahaan yang semakin berkualitas dan akuntabel. Berdasarkan argumen tersebut, maka dirumuskan:

H₃ : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan pada sektor industri

Sebagai suatu metode akuntansi, *Green Accounting* menitikberatkan pada aspek pelestarian lingkungan hidup, guna mendongkrak taraf hidup warga dan memangkas emisi gas rumah kaca guna merespons tantangan perubahan iklim global (Ramadhani et al., 2022). Konsep ini mengajak perusahaan guna menyelaraskan faktor lingkungan dalam setiap kebijakan ekonomi. Berdasarkan argumen tersebut, maka dirumuskan:

H₄ : *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3. Metode Penelitian

Studi diuji secara kuantitatif melalui data sekunder berupa laporan keuangan, tahunan, dan keberlanjutan sektor industri terdaftar BEI periode 2022–2024. Studi ini mengambil seluruh perusahaan sektor industri sebagai populasi penelitian, Sampel ditentukan secara *purposive sampling* sesuai kriteria yang ditetapkan tercatat di BEI periode 2022–2024 dan menerbitkan *annual report* serta *sustainability report* secara penuh. Data diperoleh melalui metode dokumentasi yang bersumber langsung dari situs BEI (www.idx.co.id). Variabel terikat penelitian ini adalah kinerja keuangan (*ROA*), sedangkan variabel bebasnya meliputi *GCG* (komite audit, dewan direksi, komisar independen) dan *Green Accounting* (rasio biaya lingkungan) berbanding laba tahun berjalan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} = \frac{DKI}{\frac{\text{jumlah anggota dewan komisis indeks}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komis}}}$$

$$BL = \frac{KA}{\text{Cost (BL)}} \times \text{Laba Tahun Berjalan}$$

$$DD = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

Tahapan analisis data dengan SPSS meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis (uji F, uji t, dan koefisien determinasi R²) yang ditujukan untuk mengukur Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Green Accounting* pada Kinerja Keuangan Perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Studi menguji dampak *Good Corporate Governance* (Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen) dan *Green Accounting* pada kinerja keuangan sektor industri di BEI periode 2022–2024. Mengaplikasikan pendekatan kuantitatif, data sekunder dari laman BEI dianalisis dengan IBM SPSS 27. Dari 46 perusahaan sampel (*purposive sampling*) atau 138 observasi awal, tersisa 112 data setelah eliminasi 26 *outlier*.

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
----	------------	--------

1	Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.	65
2	Perusahaan sektor industri yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2022-2024.	(14)
3	Perusahaan sektor industri yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara lengkap tahun 2022-2024.	(0)
4	Perusahaan sektor industri yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> secara lengkap tahun 2022-2024.	(5)
Sampel Penelitian		46
Tahun Penelitian		3
Jumlah Sampel Penelitian		138
Total Outlier		(26)
Total Sampel Selama 3 Tahun Diolah		112

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif ditujukan guna memaparkan karakteristik data studi berlandaskan angka minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berlandaskan perolehan analisis data, variabel Kinerja Keuangan diangka minimum -0,13, maksimum 0,18, rata-rata 0,034, dan standar deviasi 0,064. Variabel Komite Audit diangka terkecil 2, terbesar 3, rerata 2,991, serta standar deviasi 0,094. Variabel Dewan Direksi diangka terkecil 2, paling besar 11, rerata 4,41, dan standar deviasi 2,111. Variabel Komisaris Independen diangka paling kecil 0,25, terbesar 1, rerata 0,413, dan standar deviasi 0,131. Sementara itu, variabel *Green Accounting* mencatat angka terkecil -0,02, terbesar 0,63, mean 0,03, dan standar deviasi 0,084.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
KA	112	2,00000	3,00000	2,99110	0,09449
DD	112	2,00000	11,00000	4,41070	2,11197
KI	112	0,25000	1,00000	0,41340	0,13142
GA	112	-0,02000	0,63000	0,03030	0,08486
KK	112	-0,13000	0,18000	0,03400	0,06493

Sumber: Diolah (2026)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada riset mengaplikasikan *Central Limit Theorem* (CLT) yang menginformasikan bahwasanya data dikategorikan normal apabila frekuensi sampel (n) melampaui 30. Berhubung total data observasi berjumlah 112, maka data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Guna menganalisis ikatan yang erat antarvariabel prediktor dalam model regresi, maka diperlukan langkah deteksi melalui uji multikolinearitas. Pengujian tersebut dilakukan melalui pengamatan terhadap parameter *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Berlandaskan informasi di Tabel 3, tingkat *Tolerance* seluruh variabel bebas melampaui 0,10 dengan besaran VIF tidak mencapai 10. Indikasi tersebut menyatakan model regresi terhindar dari gejala multikolinearitas, sehingga asumsi terpenuhi dan sah untuk analisis lanjutan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KA	0,984	1,016	Multikolinearitas tidak ditemukan
DD	0,868	1,153	Multikolinearitas tidak ditemukan
KI	0,894	1,118	Multikolinearitas tidak ditemukan
GA	0,950	1,052	Multikolinearitas tidak ditemukan

Sumber: Diolah (2026)

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam studi ini menerapkan uji Durbin-Watson (DW). Merujuk pada Tabel 4, tercatat angka Durbin-Watson 2,215, menandakan model regresi bersih dari gejala autokorelasi, memenuhi asumsi, serta siap digunakan untuk analisis lanjutan.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

DW	Du	4-Du	Keterangan
2,215	1,7664	2,2336	Autokorelasi tidak ditemukan

Sumber: Diolah (2026)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang diaplikasikan dalam studi berupa uji Glejser. Berikut dipaparkan hasil pengujian yang telah diselesaikan:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
KA	0,209	Heteroskedastisitas tidak ditemukan
DD	0,373	Heteroskedastisitas tidak ditemukan
KI	0,494	Heteroskedastisitas tidak ditemukan
GA	0,743	Heteroskedastisitas tidak ditemukan

Sumber: Diolah (2026)

Merujuk pada hasil uji heteroskedastisitas, angka signifikansi seluruh variabel bebas tercatat melampaui 0,05. Kondisi memastikan bahwasanya model regresi bebas heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	0,078	0,678	
KA	-0,041	0,515	H1 ditolak
DD	0,009	0,005	H2 diterima
KI	0,090	0,057	H3 ditolak
GA	0,098	0,168	H4 ditolak
Adjusted R ² = 0,104			
Signifikansi F = 0,003			

Sumber: Data diolah (2026)

Mengacu pada hasil analisis, didapatkan bentuk persamaan regresi berikut :

$$KK = 0,078 - 0,041 KA + 0,009 DD + 0,090 KI + 0,098 GA + e.$$

Angka konstanta 0,078 menyiratkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, Kinerja Keuangan perusahaan diangka 0,078. Variabel Komite Audit berada diangka -0,041 terhadap Kinerja Keuangan. Sebaliknya, Dewan Direksi menginformasikan koefisien positif 0,009, dimana menginformasikan kenaikan jumlah dewan direksi berbanding lurus dengan

peningkatan Kinerja Keuangan. Di samping itu, Komisaris Independen mencetak 0,090 dan *Green Accounting* 0,098. Meskipun keduanya mempunyai arah korelasi yang positif, analisis pengujian menyimpulkan bahwa Komite Audit, Komisaris Independen, dan *Green Accounting* tidak berdampak secara signifikan pada Kinerja Keuangan. Sebaliknya, Dewan Direksi berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan.

Uji F

Penerapan uji F ditujukan guna memverifikasi model regresi yang dirancang tergolong layak secara statistik atau tidak. Kriteria kelayakan terpenuhi jika angka signifikansi yang didapatkan tidak mencapai 0,05. Berikut perolehan pengujian Uji F selengkapnya:

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	4,210	0,003

Sumber: Data diolah (2026)

Tingkat signifikansi Uji F yang berada di angka 0,003 ($< 0,05$) membuktikan bahwa model regresi ini valid serta layak dimanfaatkan untuk proses pengujian hipotesis.

Uji t

Kelayakan hipotesis dievaluasi melalui uji t, di mana sebuah hipotesis diterima bilamana menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Akan tetapi, apabila angka signifikansi $> 0,05$, hipotesis tersebut tidak diterima. Berikut adalah penjabaran hasil pengujian hipotesis selengkapnya:

Tabel 8. Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig
Konstanta	0,078	0,419	0,676
KA	-0,041	-0,653	0,515
DD	0,009	2,874	0,005

Sumber: Diolah (2026)

Uji t diterapkan dalam studi guna menguji hipotesis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ dan ditolak apabila angka Sig. $> 0,05$. Berdasarkan perolehan Tabel 7, Komite Audit diangka signifikansi 0,515 ($> 0,05$), artinya H1 ditolak dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dewan Direksi berada diangka signifikansi 0,005 ($< 0,05$), sehingga H2 diterima dan mengonfirmasi pengaruh signifikan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan. Sementara itu, Komisaris Independen mencatatkan signifikansi diangka 0,057 ($> 0,05$) sehingga H3 ditolak, menginformasikan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Adapun *Green Accounting* berada diangka signifikansi 0,168 ($> 0,05$) sehingga H4 ditolak, mengindikasikan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinan R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.369a	.136	.104

Sumber: Diolah (2026)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) diaplikasikan guna mengidentifikasi kapasitas variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Merujuk Tabel 8, Adjusted R^2 diangka 0,104 mengindikasikan Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan

Green Accounting mampu menerangkan variasi Kinerja Keuangan sebesar 10,4%, sedangkan 89,6% dikonfirmasi variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan pada sektor industri

Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berlandaskan perolehan uji pada variabel komite audit, diperoleh angka signifikansi 0,515 ($> 0,05$) yang bermakna komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan memperkuat studi Margaret & Daljono (2023) di mana komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan pada sektor industri

Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berlandaskan perolehan analisis, dewan direksi mencatatkan angka signifikansi 0,005 atau tidak mencapai 0,05, artinya hipotesis diterima. Dengan demikian, dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Studi memperkuat temuan Abdul Malik (2022) di mana dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan pada sektor industri

Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Angka signifikansi yang diperoleh variabel komisaris independen diangka 0,057 atau melampaui 0,05, sehingga disimpulkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan mendukung studi Aprila et al. (2022) yang mengonfirmasi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan pada sektor industri

Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berlandaskan pengujian yang dilakukan, *Green Accounting* berada diangka signifikansi 0,168 ($> 0,05$), sehingga ditarik kesimpulan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Studi berlawanan dengan kajian Ramadhani et al. (2022) di mana *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

5. Penutup

Studi ditujukan guna menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Pengujian ini menyimpulkan variabel Komite Audit, Komisaris Independen, dan *Green Accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Dewan Direksi berpengaruh positif secara signifikan. Selain itu, penelitian ini menghadapi beberapa hambatan atau keterbatasan, yakni terbatasnya jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, minimnya ketersediaan data biaya lingkungan, serta penelitian yang hanya berpusat pada satu sektor sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara umum. Oleh sebab itu, korporasi disarankan supaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan akuntansi hijau (*Green Accounting*) secara berkelanjutan guna memperbaiki kinerja keuangan sekaligus menjaga kelangsungan usaha. Investor juga diharapkan mempertimbangkan unsur tata kelola dan tanggung jawab lingkungan di luar aspek finansial saat berinvestasi. Sementara itu, regulator diharapkan mampu memanfaatkan temuan riset ini sebagai acuan dalam menyusun kebijakan yang memperkuat transparansi, tata kelola yang efektif, serta praktik bisnis yang berwawasan lingkungan.

Daftar Pustaka

K. R., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja

- Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Abdul Malik, M. H. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(3), 1629–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>
- Adi, S. A. P., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Aphrodaity, H., Sekardiva, A., Inawati, W. A., & Ak, M. (2024). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX IC) pada Tahun . 11(6)*, 5680–5690.
- Aprila, N. wayan, Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022a). *Pengaruh Good Corporate Gevornance Terhadap Kinerja Keuangan*. 4(2), 136–146.
- Aprila, Suryandari, & Susandya. (2022b). Pengaruh Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Kharisma*, 4 No. 1(1).
- Athallah Yuniarto, J. D., Utami, R. H., Fayliencent, I. N., & Hatta, A. J. (2024). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Industri: Sudut Pandang Teori Stakeholder. *Akuntansi Dewantara*, 8(1), 363–373. <https://doi.org/10.30738/ad.v8i1.16491>
- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(4), 3714–3723. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1124>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (n.d.). *FUNDAMENTALS OF FINANCIAL Twelfth Edition*.
- Bukhori, I., & Raharja. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Candra, E. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(1), 169–194. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v4i1.290>
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020). *Relevan*, 2(2), 116–125.
- Dewi, R., & Rizki, N. (2018). *Dampak Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)*. 9865, 45–56.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Fajri, F. (2022). Influence Of *Good Corporate Governance* On Financial Sector Soe Companies Financial Performance. *Risma*, 2(2), 307–320.
- Fuadah, N. (2020). *Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia : Perspektif Teori Stakeholder*. 5(2), 180–186.
- Husna, R. P., Setiawan, P., & Nofranita, W. (2025). Penerapan *Green Accounting* dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Menara Ilmu*, 19(2), 249–260. <https://doi.org/10.31869/mi.v19i2.6230>
- Lukman, H., & Geraldine, C. (2020). *The Effect Of Commissioner Board’s Role on Firm Value With*

- CSR as Mediating in the Plantation Industry*. 478(Ticash), 1030–1034. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.163>
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Maskuroh, E. (2014). Kinerja Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia. In *Justitia Islamica* (Vol. 11, Issue 2, pp. 187–218).
- Nathasya, H. (2024). No TitleELENH. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia, N. (2023). *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 205. <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1696>
- Nurhidayanti, F., Listari, S., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 239–250. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1769>
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (2018). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4, 879–884.
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 290. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p05>
- Rizki Maulida, N., Novius, A., & Mukhlis, D. F. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325. <https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.
- Sejati, E. P., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate dan Property di Bei Periode 2014-2016. *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 500–512.
- Simon, A. Y. P., Wibowo, A. S., & Rosel, R. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3(3), 221–231. <https://doi.org/10.52300/jmso.v3i3.7543>
- Simon, S. (2014). *Green Accounting*. *International Encyclopedia of Environmental Politics*, 6(2), 238–239. <https://doi.org/10.4324/9781315561103-15>
- Siti Nuridah, Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, & Selfa Novita Surachman. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 01–10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- SPSS GHOZALI.pdf*. (n.d.).
- Virliandita, B., & Sulistyowati, E. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4657–4673. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1029>
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite

- Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>
- Yunina, F., & Nisa, N. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1), 44–56.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.